

# Edukasi Anti-Hoax Kesehatan Gigi Mulut dan Radiasi pada Siswa Remaja MAS Manba'ul Hikam Sidoarjo

<sup>1)</sup>Aga Satria Nurrachman\*, <sup>2)</sup>Nastiti Faradilla Ramadhani, <sup>3)</sup>Deny Saputra, <sup>4)</sup>Farah Tariza Harlens, <sup>5)</sup>Lailatul Hikmah Mazlan, <sup>6)</sup>Bunga Latifa Badri

<sup>1,2,3)</sup>Departemen Radiologi Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

<sup>4,5)</sup>Profesi Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

Email Corresponding: [aga.satria@fkg.unair.ac.id](mailto:aga.satria@fkg.unair.ac.id)

## INFORMASI ARTIKEL

## ABSTRAK

### Kata Kunci:

Kesehatan gigi  
Keamanan radiasi  
Anti-hoax  
Remaja  
Pengabdian masyarakat

Dalam era digital, penyebaran informasi yang cepat dan tidak selalu akurat pada berbagai saluran media, termasuk informasi palsu atau hoax, sangat berpotensi mempengaruhi pengetahuan, pemikiran dan perilaku generasi remaja. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa remaja di MAS Manba'ul Hikam Sidoarjo tentang kesehatan gigi dan keamanan radiasi serta mengatasi miskonsepsi yang telah beredar terkait isu-isu tersebut. Metode kegiatan dilakukan melalui talkshow interaktif dengan peserta, yang melibatkan diskusi dan kuis untuk mengukur pemahaman mereka. Program ini menasar siswa kelas XII yang dianggap berada pada tahap kritis dalam pembentukan kebiasaan dan pemikiran. Evaluasi dilakukan dengan pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan pengetahuan dan pemahaman. Hasil menunjukkan perbedaan signifikan secara statistik ( $p < 0.000$ ) dalam pengetahuan peserta mengenai fakta kesehatan gigi, mulut, dan keamanan radiasi di saat sebelum dan setelah kegiatan, dengan nilai post-test yang jauh lebih tinggi ( $94,15 \pm 7,98$ ) dibandingkan pre-test ( $53,86 \pm 12,16$ ). Program ini diharapkan dapat membantu siswa terhindar dari penyebaran informasi hoax dan membuat keputusan yang lebih baik terkait kesehatan gigi dan mulut mereka dan lingkungan sekitarnya.

## ABSTRACT

### Keywords:

Dental health  
Radiation protection  
Anti-hoax  
Adolescents  
Community service

In the digital age, the rapid and often inaccurate spread of information across various media channels, including false information or hoaxes, has a significant potential to influence the knowledge, thinking, and behavior of the younger generation. This program aims to enhance the understanding of teenage students at MAS Manba'ul Hikam Sidoarjo regarding dental health and radiation safety, and to address misconceptions that have circulated on these issues. The activities are conducted through an interactive talk show with participants, involving discussions and quizzes to assess their understanding. The program targets 12th-grade students, who are considered to be at a critical stage in habit and thought formation. Evaluation is carried out with pre-tests and post-tests to measure changes in knowledge and understanding. The results show a statistically significant difference ( $p < 0.000$ ) in participants' knowledge about dental health, oral hygiene, and radiation safety before and after the program, with post-test scores being much higher ( $94.15 \pm 7.98$ ) compared to pre-test scores ( $53.86 \pm 12.16$ ). This program is expected to help students avoid the spread of hoaxes and make better decisions regarding their dental health and their surrounding environment.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## I. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi, tidak dapat dihindari lagi adanya kebutuhan akan informasi yang cepat, tepat dan akurat. Fakta ini menggambarkan kemajuan dan perkembangan yang pesat dalam pola pikir masyarakat serta perilaku manusia. Kini kebutuhan akan komunikasi dan informasi menjadi hal yang paling penting bagi semua kalangan masyarakat, termasuk khususnya pada golongan remaja, ditambah dengan mudahnya mengakses berbagai aplikasi dan fitur yang ditawarkan melalui berbagai media komunikasi (Cholik, 2021).

Pemanfaatan media sosial dan platform digital telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari generasi muda di Indonesia. Menurut riset Kementerian Kominfo dan UNICEF, 98 persen dari anak-anak dan remaja yang diwawancarai di Indonesia memiliki pengetahuan tentang internet, dan sebanyak 79,5 persen dari mereka aktif menggunakan internet (Gayatri et al., 2015).

Masa remaja merupakan periode kritis dalam pembentukan perilaku dan kebiasaan seumur hidup. Remaja, pada umumnya, terbuka terhadap pengetahuan baru dan responsif terhadap perubahan dengan cepat. Generasi ini seringkali ingin mendapatkan sesuatu secara cepat dan mudah, termasuk dalam mencari sumber informasi melalui media sosial ataupun sumber non ilmiah lainnya yang belum tentu valid kebenarannya (Remaja dan Ardana, 2020). Meskipun media digital memiliki berbagai manfaat bagi para remaja, hal ini menjadi kekhawatiran dimana mereka juga dapat menghadapi tantangan dan efek negatif tertentu yang dapat mempengaruhi perilaku dan pemahaman mereka terhadap informasi yang disajikan dan diterima dengan cepat ini, salah satunya dengan penyebaran berita atau informasi palsu yang disebut sebagai hoax (Christina et al., 2019). Golongan remaja, sebagai konsumen aktif media sosial dan informasi online, sangat rentan terhadap dampak negatif dari penyebaran informasi hoax (Sasongko et al., 2023). Hoax berisikan informasi yang mengandung unsur kebohongan yang sengaja disajikan seolah-olah faktual dan kemudian disebarluaskan dengan tujuan propaganda tertentu (Fikry, 2022).

Fenomena hoax dan penyebaran informasi yang salah secara berantai telah menjadi isu serius, terutama di era digital saat ini. Peningkatan berita hoax berdampak pada penggiringan opini yang dapat berdampak negatif (Sasongko et al., 2023). Kurangnya pengalaman dan keterampilan kritis dalam mengevaluasi sumber informasi membuat remaja rentan terjebak dalam berita palsu. Kecenderungan untuk mencari perhatian atau merasa terhubung dengan kelompok sebaya juga dapat mempercepat penyebaran informasi yang salah. Kemampuan menganalisis data dan konten harus dimiliki setiap orang untuk menghadapi penyebaran hoax, termasuk generasi remaja. Melihat fenomena seperti ini, partisipasi remaja sangat dibutuhkan untuk menjaga karakter generasi bangsa dalam bermedia sosial (Virga dan Astuti, 2024). Beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan remaja dalam menilai berita hoax antara lain seperti kefanatikan terhadap berita yang berasal dari satu sumber saja yang menurut perasaan mereka benar, faktor emosional remaja, serta kecenderungan penilaian yang masih bersifat subjektif terhadap suatu kejadian (Fitriani et al., 2023).

Selama beberapa dekade terakhir, kesadaran dan persepsi juga telah menjadi permasalahan signifikan di bidang kesehatan dan kedokteran gigi. Mitos ataupun hoax yang seringkali tersebar di masyarakat mengenai perawatan gigi dan mulut sangat beragam dimana isinya cenderung memberi gambaran menakutkan dan meresahkan. Beberapa hal menarik namun tidak valid seperti klaim bahwa suatu produk memiliki kemampuan ajaib untuk menyembuhkan masalah gigi dan mulut tanpa disertai dukungan ilmiah yang memadai, pencabutan gigi atas dapat menyebabkan kebutaan, produk pemutih gigi instan yang dipromosikan secara masif, hingga informasi bahwa tindakan rontgen gigi dapat secara langsung mengakibatkan kemandulan atau penyakit kanker, serta seluruh informasi yang tidak tepat atau lengkap berkaitan dengan kesehatan gigi dan keamanan radiasi pada tindakan rontgen kedokteran gigi yang tersebar melalui media sosial ataupun media digital lainnya, menjadi kekhawatiran tersendiri dan dapat membahayakan masyarakat, khususnya para remaja, yang mungkin mengalami kebingungan, misinformasi atau ketakutan (Anindyajati et al., 2024). Pemahaman yang keliru tentang hal tersebut dapat menghambat partisipasi remaja maupun lingkungan sekitarnya dalam proses kesehatan gigi yang seharusnya. Edukasi yang tepat, sumber informasi kredibel, dan literasi digital yang ditingkatkan akan membantu remaja dalam memahami dengan benar isu-isu kesehatan gigi, khususnya terkait keamanan radiasi pada tindakan rontgen kedokteran gigi, akan membantu mereka untuk membuat keputusan yang bijak terkait perawatan kesehatan gigi mereka (Raidha et al., 2018).

Kesehatan gigi merupakan aspek kesehatan integral yang memainkan peran krusial dalam menjaga kesejahteraan umum dan meningkatkan kualitas hidup. Selain memberikan manfaat estetika, kesehatan gigi yang baik juga mendukung fungsi mulut yang optimal, proses pencernaan yang efisien, dan mencegah masalah kesehatan serius seperti penyakit gusi dan infeksi. Kesehatan gigi yang terjaga bukan hanya tentang penampilan, tetapi juga menyangkut pemeliharaan kondisi kesehatan tubuh secara keseluruhan (Rakhmawati et al., 2020). Sementara itu, keamanan radiasi pada tindakan rontgen gigi menjadi aspek penting dalam layanan kesehatan gigi. Pemeriksaan radiologi, meskipun memberikan manfaat diagnostik yang tak tergantikan, harus dilakukan dengan penuh kehati-hatian untuk meminimalkan risiko paparan radiasi (Aningsih et al., 2024). Teknologi dan praktik modern dalam kedokteran gigi telah mengintegrasikan

langkah-langkah perlindungan radiasi yang canggih, memastikan bahwa dosis radiasi yang diterima oleh pasien tetap rendah sambil tetap memberikan informasi diagnostik yang akurat. Keamanan radiasi menjadi prioritas utama dalam memberikan pelayanan kesehatan gigi, dan pemahaman yang tepat mengenai langkah-langkah perlindungan dapat memberikan keyakinan kepada pasien dan masyarakat umum dalam menjalani pemeriksaan radiologi yang diperlukan (Rahman et al., 2020; Ramadhani et al., 2023; Nurrachman et al., 2023).

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman remaja dan menghilangkan miskonsepsi terkait kesehatan gigi, peran radiografi dalam pemeriksaan gigi, serta keamanan radiasi, dengan penekanan khusus pada edukasi anti-hoax seputar informasi terkait hal-hal tersebut yang telah tersebar hingga saat ini di berbagai media informasi dan komunikasi. Pentingnya meningkatkan literasi di kalangan remaja dengan memberikan edukasi yang komprehensif ini diharapkan dapat membentuk pola pikir positif terkait perawatan gigi dan pemahaman mengenai peran radiografi, dengan harapan bahwa remaja yang terampil dalam merawat gigi dan memiliki pengetahuan tentang keamanan radiasi akan menerapkan pengetahuan tersebut sepanjang hidup mereka, baik untuk diri mereka sendiri ataupun untuk lingkungan dan masyarakat sekitar.

Program pengabdian masyarakat ini akan menyelenggarakan serangkaian kegiatan penyuluhan edukasi yang mencakup peningkatan pemahaman tentang kesehatan gigi dan radiologi gigi, menghilangkan ketakutan dan miskonsepsi yang mungkin muncul selama ini terkait topik tersebut, dan memberikan informasi yang tepat dan menyeluruh terkait kesehatan gigi dan tindakan radiologi pada bidang kedokteran gigi. Metode yang digunakan merujuk pada penelitian terdahulu dimana pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini mencakup beberapa aspek penting, antara lain penggunaan metode interaktif dan partisipatif, evaluasi melalui pre-test dan post-test, serta fokus pada literasi digital dan pengendalian hoax khususnya dalam isu kesehatan gigi dan radiasi.

## II. MASALAH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditargetkan pada siswa remaja kelas XII di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Manba'ul Hikam di Desa Putat, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Sebagai sebuah sekolah di pedesaan dalam bentuk Pondok Pesantren yang jauh dari pusat kota, sekolah ini cenderung memiliki akses yang terbatas terhadap informasi kesehatan gigi dan mulut serta keamanan radiasi. Berdasarkan observasi awal, siswa MAS Manba'ul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo belum pernah mendapatkan program edukasi dan memiliki pemahaman yang cukup seputar kesehatan gigi dan mulut serta keamanan radiasi, termasuk perihal kebenaran mitos yang telah tersebar di masyarakat terkait hal tersebut. Kondisi ini menjadi dasar akan pentingnya sosialisasi yang lebih efektif dan terarah dimana generasi remaja ini memiliki peran yang signifikan dalam penghentian penerimaan dan penyebaran hoax atau informasi yang kurang tepat.



Gambar 1. MAS Manba'ul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo

## III. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dalam bentuk *talkshow* atau acara bincang-bincang dengan tujuan menciptakan program edukasi yang menarik, interaktif dan partisipatif sehingga dapat memberikan pendekatan yang sangat efektif bagi para remaja siswa MAS Manba'ul Hikam. Metode yang

diterapkan dalam kegiatan ini didasarkan pada beberapa penelitian dan kegiatan pengabdian edukasi terdahulu dimana mencakup beberapa elemen penting, antara lain termasuk penerapan metode interaktif dan partisipatif, penggunaan evaluasi melalui pre-test dan post-test, serta penekanan pada literasi digital dan penanggulangan hoax, terutama terkait dengan isu kesehatan gigi dan radiasi. Sasaran peserta pada kegiatan ini ditujukan untuk siswa kelas XII yang merupakan siswa yang berada pada tahap akhir dari pendidikan menengah. Siswa pada kelas tersebut dinilai lebih mandiri, mampu berpikir kritis dan memiliki peran besar dalam mengambil keputusan penting tentang gaya hidup dan kebiasaan kesehatan mereka sendiri, sehingga diharapkan memiliki pemahaman yang cukup matang dan dapat langsung menerapkan informasi yang diperoleh, termasuk dalam menyebarkan informasi yang benar di lingkungannya. Kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada bulan Agustus 2024.

Dalam kegiatan *talkshow*, siswa remaja diberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam diskusi, bertanya, dan memberikan pendapat tentang berbagai isu seputar kesehatan gigi dan mulut serta keamanan radiasi, sehingga menciptakan suasana yang dinamis secara dua-arah dan mengundang keaktifan peserta. Sebagai tim narasumber merupakan dokter gigi Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Airlangga Surabaya dari tim Pengabdian Masyarakat yang telah berkompeten, serta perangkat sekolah, yaitu guru dan wakil kepala sekolah, sebagai komentator. Selain edukasi umum mengenai kesehatan gigi mulut, fokus dari kegiatan ini juga membahas mengenai kebenaran dari isu atau mitos yang telah berkembang dan tersebar luas di masyarakat mengenai kesehatan gigi dan mulut serta keamanan radiasi. Pemaparan materi juga dilakukan menggunakan media audiovisual menggunakan *powerpoint* (PPT) yang ditampilkan pada layar menggunakan proyektor LCD.

Kegiatan *talkshow* ini tidak hanya menyampaikan informasi secara langsung namun juga membangun keterampilan komunikasi dan pemikiran kritis di kalangan siswa. Setiap siswa yang berani mengemukakan pendapat ataupun memberikan pertanyaan juga diberikan reward berupa souvenir dan *goodie bag*. Pendekatan ini memfasilitasi pembelajaran yang lebih mendalam dan aplikatif, sehingga siswa lebih termotivasi dan terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan membandingkan hasil kuesioner sebelum dan setelah program, dan kegiatan pengabdian masyarakat ini dinyatakan berhasil memberikan pemahaman yang baik kepada siswa peserta jika nilai pada *post-test* lebih baik serta menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik melalui uji beda. Seluruh peserta diwajibkan mengisi kuis dengan isi kuis meliputi pertanyaan mengenai kebenaran atas 12 poin isu atau mitos seputar kesehatan gigi mulut serta keamanan radiasi yang berkembang di masyarakat (Tabel 4) yang juga dibahas dalam kegiatan ini, dimana jika siswa dapat menjawab benar maka mendapat poin 1 dan jika menjawab salah mendapat poin 0. Pada kuis juga terdapat satu pertanyaan evaluasi kepercayaan diri terhadap pemahaman materi secara keseluruhan. Pada hasil akhir kemudian dilakukan uji statistika untuk mengetahui perbedaan pemahaman sebelum dan setelah diberikan materi edukasi menggunakan uji beda.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dalam konsep *talkshow* edukasi ini dilakukan dengan tujuan mendorong peserta untuk aktif berpartisipasi, bertanya dan berpikir kritis terhadap informasi yang disampaikan. Sebelum dilakukan penyampaian materi edukasi, tim pengabdian telah melakukan studi literatur dan mengumpulkan data mengenai fakta dan mitos seputar kesehatan gigi mulut dan radiasi dari berbagai referensi dan sumber. Tim pengabdian kemudian menyusun materi presentasi dan *talkshow*, serta mempersiapkan media slide presentasi dan konsep acara secara keseluruhan. Pelaksanaan *talkshow* dilakukan secara partisipatif yaitu selain adanya penyampaian materi juga diselipkan diskusi interaktif dengan peserta, dimana peserta yang aktif diberikan *reward* berupa souvenir untuk memotivasi partisipasi. Tim pengabdian juga mengadakan kuis selama sesi *talkshow* berlangsung untuk mengukur pemahaman siswa secara *real-time*. Sebagai tahapan evaluasi, peserta telah diminta mengisi kuis baik saat sebelum dan sesudah kegiatan. Indikator tercapainya tujuan dari kegiatan ini diukur dari hasil perubahan skor kuis pre-test dan post-test yang menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta tentang fakta kesehatan gigi mulut dan radiasi. Sementara tolak ukur keberhasilan kegiatan dinilai berdasarkan uji statistik yang menunjukkan perbedaan signifikan antara hasil pre-test dan post-test, sehingga mengindikasikan adanya peningkatan pemahaman.

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah menunjukkan progres yang positif untuk keseluruhan program. Total peserta kegiatan adalah sebanyak 151 siswa remaja kelas XII, terdiri dari

66 siswa laki-laki dan 85 siswa perempuan. Seluruh peserta telah mengerjakan pre-test, mengikuti kegiatan edukasi hingga menyelesaikan evaluasi post-test yang diberikan oleh tim pengabdian (*response rate*: 100%).

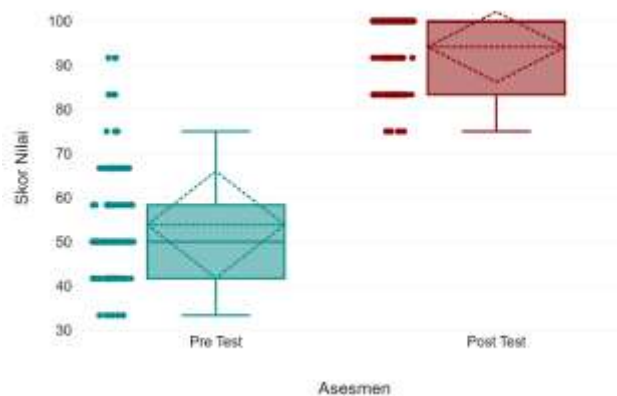
Berdasarkan hasil evaluasi didapatkan bahwa terdapat peningkatan kepercayaan diri peserta mengenai pemahaman materi yang diberikan (Tabel 1). Selain itu, didapatkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta terhadap isu kesehatan gigi dan mulut serta keamanan radiasi yang ditunjukkan oleh adanya perbedaan skor nilai *pre-test* (*Mean value*: 53,86 ± 12,16) dan *post-test* (*Mean value*: 94,15 ± 7,98) (Tabel 2 dan Gambar 2). Hasil ini dikonfirmasi memiliki perbedaan yang signifikan secara statistik melalui uji beda *paired T-test* (*t value*:-34,65 dan *p*<0,001) dan *Wilcoxon signed-rank test* (*Z value*:-10,62 dan *p*<0,001) seperti pada Tabel 3. Kedua uji ini mengkonfirmasi bahwa perbedaan antara skor pre-test dan post-test adalah signifikan secara statistik, mengindikasikan bahwa peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta bukanlah kebetulan, melainkan hasil dari intervensi yang efektif.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Diri Subjektif Peserta terhadap Pemahaman Materi

Penilaian	Sangat Tidak Memahami	Tidak Memahami	Ragu-Ragu	Memahami	Sangat Memahami
Sebelum Kegiatan	0 (0%)	55 (36,4%)	94 (62,3%)	2 (1,3%)	0 (0%)
Sesudah Kegiatan	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	65 (43%)	86 (57%)

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif Penilaian Pre-Test dan Post-Test

Uji Deskriptif (N=151)	Nilai Minimum	Nilai Median	Nilai Maksimum	Rata-Rata	Standar Deviasi
<i>Pre-Test</i>	33,3	91,67	50	53,86	12,16
<i>Post-Test</i>	75	100	100	94,15	7,98



Gambar 2. Grafik Perbandingan Hasil Skor Nilai Pre-Test dan Post-Test

Tabel 3. Hasil Uji Perbandingan Penilaian Pre-Test dan Post-Test

<i>Paired T-test</i>	P-value	t
	0.000	-34,65
<i>Wilcoxon Signed-Rank Test</i>	P-value	Z
	0.000	-10,62



Gambar 3. Kegiatan Talkshow, Tampak Narasumber dan Komentator (Foto Kiri) dan Tampak Sesi Diskusi Bersama Siswa Peserta MAS Manba'ul Hikam Sidoarjo (Foto Kanan)

Tabel 4. Kuisisioner Mitos vs Fakta Seputar Kesehatan Gigi Mulut dan Keamanan Radiasi

Isu	Mitos	Fakta
Gigi akan lebih bersih jika disikat dengan kuat dan keras		
Cabut gigi dapat menyebabkan buta		
Sakit gigi dapat sembuh hanya dengan meminum obat saja		
Sakit gigi lebih baik dicabut daripada ditambal karena masih bisa sakit berulang		
Setelah makan diperbolehkan menyikat gigi setelah 30 menit		
Sisa akar gigi tidak perlu dicabut dan boleh dibiarkan saja karena sudah tidak sakit		
Memutihkan gigi dapat dengan campuran soda kue dan bahan tertentu		
Gigi susu berlubang tidak perlu ditambal karena akan digantikan oleh gigi permanen		
Pasang behel gigi dapat dilakukan di salon gigi ataupun beli online		
Apapun sakit giginya dapat datang berobat ke tukang gigi		
Radiasi rontgen dapat menyebabkan kanker		
Ibu hamil dan anak-anak tidak diperbolehkan foto rontgen		

Keunggulan dari kegiatan ini antara lain meliputi relevansi materi dengan kondisi saat ini yaitu fenomena hoax yang tersebar secara mudah dan cepat dengan kondisi remaja yang rentan menerima informasi tersebut. Selain itu dalam kegiatan ini juga menggunakan metode kegiatan yang interaktif dan evaluasi yang terukur sehingga tujuan dari program ini dapat tercapai. Sementara itu kelemahan pada kegiatan ini meliputi keterbatasan waktu dimana durasi kegiatan diberikan dalam waktu yang terbatas sehingga tidak cukup untuk menjawab seluruh pertanyaan peserta secara mendalam ataupun komprehensif. Selain itu evaluasi dalam bentuk kuisisioner yang digunakan mungkin tidak dapat sepenuhnya mencakup semua aspek pemahaman peserta, dan hasil dari evaluasi tersebut mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan perubahan sikap atau pengetahuan yang lebih mendalam. Pengembangan kegiatan ini tetap diperlukan berupa kegiatan berkelanjutan seperti program edukasi berkala yang dapat membantu menjaga pengetahuan peserta tetap terkini dan relevan. Selain itu pengembangan juga diperlukan dalam bentuk modul dan materi edukasi yang dapat memudahkan peserta untuk mengakses informasi kapan saja dimana saja, termasuk untuk memudahkan penyebaran informasi ke lingkungan sekitarnya. Evaluasi berupa wawancara dapat dilakukan untuk mendapatkan hasil umpan balik yang lebih detail tentang efektivitas kegiatan.

## V. KESIMPULAN

Program edukasi yang dilaksanakan terbukti efektif dalam mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai kesehatan gigi dan mulut serta keamanan radiasi. Berdasarkan hasil kegiatan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan secara statistik dalam pengetahuan para remaja siswa MAS Manba'ul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo mengenai mitos dan fakta seputar kesehatan gigi dan mulut serta keamanan radiasi di saat sebelum dan setelah diberikan edukasi ( $p < 0.000$ ), dimana hasil post-test menunjukkan angka rerata nilai yang lebih tinggi ( $94,15 \pm 7,98$ ) dibandingkan nilai

pre-test ( $53,86 \pm 12,16$ ). Pada poin pertanyaan evaluasi diri sebagian besar peserta menyatakan terdapat peningkatan pengetahuan terhadap materi edukasi yang telah disampaikan. Secara khusus, program ini berhasil memberikan edukasi mengenai miskonsepsi dan hoax yang sering beredar tentang kesehatan gigi dan radiasi, serta meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam memahami dan menerapkan informasi yang benar. Dengan demikian, intervensi ini mencapai tujuannya dalam memberdayakan remaja dengan pengetahuan yang tepat dan relevan, serta dapat dijadikan contoh yang efektif untuk program edukasi kesehatan serupa di waktu mendatang.

#### UCAPAN TERIMA KASIH (jika ada)

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Airlangga dan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Airlangga.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anindyajati, A. A., Haykal, S. A., & Sari, M. (2024). Gambaran pengetahuan kebenaran mitos tentang perawatan gigi pada pasien Puskesmas Grogol, Sukoharjo. In *Proceedings of The 19th University Research Colloquium 2024: Bidang Pengabdian Masyarakat* (pp. 26-31).
- Aningsih, S., Syamsuah, E. N., Aminudin, A. H., Ulya, N., Bilqis, A., Kuncoro, A. K., et al. (2024). Edukasi bahaya paparan radiasi dari lingkungan sekitar kepada siswa SMA di Majalaya, Jawa Barat. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, 4(4), 1105-1110.
- Cholik, C. A. (2021). Perkembangan teknologi informasi komunikasi/ICT dalam berbagai bidang. *Jurnal Fakultas Teknik Kuningan*, 2(2), 39-46.
- Christina, R., Yuniardi, M. S., & Prabowo, A. (2019). Hubungan tingkat neurotisme dengan fear of missing out (FOMO) pada remaja pengguna aktif media sosial. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(2), 105-117.
- Fikry, A. H. A. (2022). Edukasi anti-hoax untuk remaja desa: Perspektif literasi digital dan hukum. *Jurnal Dedikasi Hukum*, 2(3), 329-338.
- Fitriani, A., Ramdhani, A., Syahputra, A., Safitri, A., Manalu, D., Zikra, H., et al. (2023). Sosialisasi stop hoax: Saring sebelum sharing di SMP Negeri 2 Kandis, Kelurahan Simpang Belutu Kecamatan Kandis, Kabupaten Siak. *Alkhidmah*, 1(4), 46-52.
- Gayatri, G., Rusadi, U., Meiningsih, S., Mahmudah, D., Sari, D., Kautsarina, et al. (2015). Digital citizenship safety among children and adolescents in Indonesia. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika*, 6(1), 1-16.
- Nurrachman, A. S., Astuti, E. R., & Saputra, D. (2023). Literasi pemanfaatan dan pencegahan efek radiasi pada masyarakat lansia di lingkungan Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Pengabdian Nasional Indonesia*, 4(3), 616-622.
- Rahman, F. U. A., Nurrachman, A. S., Astuti, E. R., Epsilawati, L., & Azhari. (2020). Paradigma baru konsep proteksi radiasi di bidang radiologi kedokteran gigi: ALARA menjadi ALADAIP. *Jurnal Radiologi Dentomaksilofasial Indonesia*, 4(2), 27-34.
- Raidha, F., Epsilawati, L., & Wardani, R. (2018). Pengetahuan radiografi di bidang kedokteran gigi pada siswa sekolah menengah atas. *Padjadjaran Journal of Dental Research Student*, 2(2), 150-154.
- Rakhmawati, N. S., Budiono, I., & Rustiana, E. R. (2020). Determinan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada remaja. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang (UNNES)* (pp. 414-419).
- Ramadhani, N. F., Saputra, D., & Nurrachman, A. S. (2023). Literasi bahaya penggunaan radiasi pada siswa madrasah tsanawiyah Miftahul Ulum Melirang Bungah Gresik. *Jurnal Pengabdian Nasional Indonesia*, 4(2), 429-434.
- Remaja, I. N. G., & Ardana, D. M. J. (2020). Pengamanan informasi dalam rangka mengawal generasi milenial tolak ancaman berita hoax. *Jurnal Inana Karya*, 1(1).
- Sasongko, A., Maulana, R., Fitriana, L. A., Reza, M. K., & Latifah. (2023). Pelatihan civic literacy bagi remaja dalam bermedia sosial dan menanggulangi hoax. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Jotika*, 3(1), 6-10.
- Virga, R. L., & Astuti, Y. D. (2024). Penguatan literasi digital pada remaja berbasis masjid. *Menara Riau*, 18(1), 74-88.